



## Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tematik Di MIN 2 Mojokerto

***The Relationship Between Student Learning Motivation and Learning Interests and Learning Outcomes in Thematic Subjects at MIN 2 Mojokerto***

**Eka Nurdiana<sup>1</sup>, Yhasinta Agustyarini<sup>2</sup>**

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Email: [ekanurdiana689@gmail.com](mailto:ekanurdiana689@gmail.com)<sup>1</sup>, [yhasinta2018@gmail.com](mailto:yhasinta2018@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article Info

Article history :

Received : 14-12-2025

Revised : 16-12-2025

Accepted : 18-12-2025

Pulished : 20-12-2025

### Abstract

*This research aims to determine the relationship between student learning motivation and interest in learning on student learning outcomes in thematic subjects at MIN 2 Mojokerto. This research was conducted at MIN 2 Mojokerto using the quantitative method of quantitative correlation design with multiple regression analysis and correlation coefficient. Data obtained using questionnaires and documentation. The research subjects were students of classes V and VI of MIN 2 Mojokerto for the 2023-2024 academic year who were divided into several strata, with a population of 400 and a sample size of 197 respondents using the proportionate stratified random sampling technique. The results of this research data analysis show that there is a significant and positive relationship between learning motivation ( $X_1$ ) and learning interest ( $X_2$ ) on student learning outcomes ( $Y$ ) which obtained an  $F_{\text{count}}$  result of  $46.282 > F_{\text{table}} 3.04$ , a (R) Square value of 0.323 so it means that the hypothesis  $H_1$  is accepted while  $H_0$  is rejected. The variables learning motivation ( $X_1$ ) and interest in learning ( $X_2$ ) simultaneously influence student learning outcomes ( $Y$ ) by 32.2% while the remaining 67.8% is influenced by other variables.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Interest, Learning Results.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MIN 2 Mojokerto. Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Mojokerto menggunakan metode kuantitatif desain *correlation kuantitatif* dengan analisis regresi berganda dan koefisien korelasi. Data yang diperoleh menggunakan angket atau kuesioner pada dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas V dan VI MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2023-2024 yang terbagi menjadi beberapa strata, dengan jumlah populasi 400 dan jumlah sampel sebanyak 197 responden menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif motivasi belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ) yang memperoleh hasil  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $46,282 > F_{\text{tabel}} 3,04$ , nilai (R) Square sebesar 0,323 sehingga mengandung arti bahwa hipotesis  $H_1$  diterima sementara  $H_0$  ditolak. Variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 32,2% sedangkan sisanya yaitu 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Minat Belajar, Hasil Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, sebab tanpa pendidikan mustahil seorang atau sekelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan



dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. (ihsan, 1997) Pentingnya menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama untuk meningkatkan kualitas bangsa. Salah satu tugas lembaga sekolah adalah mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal, yang tercermin dalam hasil belajar yang unggul.

Keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal mencakup aspek fisiologi yang berhubungan dengan kondisi fisik, dan kesiapan peserta didik. Sementara itu faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, antara lain faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. (sinaga, 2017)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik adalah motivasi. Motivasi dalam seseorang tercermin melalui perubahan energi dari dalam diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuannya. Dorongan ini muncul dari kebutuhan individu untuk meraih prestasi dalam kehidupan, sehingga hal tersebut yang menjadikan peserta didik memiliki keinginan dan usaha untuk mencapainya. Jika motivasi belajar muncul setiap kali siswa belajar, ada peluang besar bahwa hasil belajarnya akan meningkat. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi usaha dan upaya yang dilakukan membuat mereka lebih tekun dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. (sardiman, 2003)

Menurut Rohman Natawijaya dan LJ. Melong bahwasannya, guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. (melong, 1979) Akan tetapi masih ada permasalahan di sekolah seperti guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik, guru terbiasa dengan pola pembelajaran melalui ceramah, kurangnya pengetahuan kreatifitas dan latihan-latihan yang dapat memicu kreatifitas siswa serta kurangnya pendekatan antara guru dan siswa. Dengan demikian seorang guru harus dapat berkreatif dalam proses belajar mengajar tidak hanya memberikan materi saja akan tetapi disetiap proses belajar mengajar seorang guru haruslah memberikan motivasi siswanya agar siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. (arsyil waritsman, 2020)

Dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat serta arus globalisasi yang semakin hebat, maka terjadi persaingan di bidang pendidikan. Upaya untuk mengatasi hal ini dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah berupaya memperbaiki berbagai aspek, termasuk kurikulum, sumber daya manusia (SDM), sarana, dan prasarana, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Namun, perbaikan-perbaikan tersebut tidak bermakna tanpa adanya motivasi dan minat belajar, yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar optimal dan mencapai tujuan pendidikan. (darsono, 2000)

Selain motivasi, minat juga memiliki peran yang tak kalah penting, minat dapat terlihat dengan adanya keinginan yang tinggi atau adanya rasa ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dengan adanya minat dalam diri peserta didik maka akan menimbulkan kesadaran sendiri bagi dirinya sehingga akan Sesungguhnya menumbuhkan minat belajar dan menciptakan motivasi belajar sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh orang tua dan guru disekolah. Karena dengan adanya minat belajar dan motivasi



belajar menjadikan siswa lebih mudah menerima pelajaran dan mendapatkan hasil yang sesuai dan juga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. (djabidi, 2016)

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih terfokus pada pendekatan *teacher center*, dimana guru memiliki peran utama dalam proses pengajaran dan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima pasif. Metode ini, juga dikenal sebagai model klasikal, dimana cenderung melibatkan ceramah dari pengajar di kelas. Menurut Syaiful Sagala mengemukakan bahwa model pembelajaran ini dapat membuat siswa merasa pasif, kehilangan minat karena kurang menarik, dan mengakibatkan kejemuhan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah. (sagala, 2006) Hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran karena mereka hanya mendengarkan guru yang memberikan penjelasan melalui pembelajaran konvensional. Dampaknya, banyak siswa menjadi mengantuk, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan kehilangan motivasi belajar, sehingga hasil belajar mereka menurun. (naomi fahma, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian oleh Bagas Ilham Yudhiantoro tahun 2022 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ,mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,076, kemudian minat belajar dengan prestasi belajar juga tidak ada hubungan yang signifikan yaitu sebesar 0,288, kemudian motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,325, jadi pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel, maka prestasi belajar disebabkan oleh faktor lain. (bagas ilham yhudiantoro, 2022)

Berdasarkan penelitian di atas, ditemukan bahwa motivasi dan minat belajar siswa tidak ada hubungannya dengan hasil belajar maupun prestasi belajar siswa maka hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor lain, akan tetapi pada penelitian yang lain mengatakan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, hal ini menjadi peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut di MIN 2 Mojokerto dan mendalami lebih jauh tentang hubungan motivasi belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Pada wawancara yang didapatkan yaitu pembelajaran yang berada pada kurikulum 2013 ini dikumpulkan menjadi satu yaitu berupa pembelajaran tematik yang didalamnya ada beberapa mata pelajaran, sehingga waktu yang dihabiskan untuk pelajaran tematik ini lebih panjang dibandingkan pelajaran yang lainnya yang menjadikan siswa merasa bosan. Akan tetapi dari wawancara yang didapatkan terdapat salah satu kelas yang memiliki hasil belajar yang rendah, mereka mendapatkan nilai yang kurang bagus, rata-rata nilai yang mereka dapatkan yaitu dibawah 60. Tetapi guru mengungkapkan bahwa motivasi dan minat belajar mereka tinggi, mereka antusias dalam memperhatikan pembelajaran, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kasus lain mengungkapkan bahwa ada kelas yang memiliki hasil belajar yang tinggi, tetapi dari pandangan guru mereka memiliki motivasi yang biasa-biasa saja, tidak terlalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa siswa yang merasa bingung karena pelajaran tematik yang bercampur dan saling berhubungan, jika guru tidak memberikan arahan materi apa yang akan diajarkan hari ini, maka siswa akan cenderung lebih pasif, hanya mendengarkan namun tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kesulitan terlihat saat



mereka harus menjawab soal atau menuliskan jawaban yang telah dijelaskan oleh guru, dan terlihat kebingungan dalam proses tersebut.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dimana penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan metode *correlation kuantitatif* dengan teknik korelasional. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa (Y).

Data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung melalui proses penelitian. (priyono, 2008) Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, dan angket. Dokumentasi berasal dari istilah dokumen, yang mengacu pada benda-benda tertulis. Dalam metode dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan rapat, catatan harian, dan sejenisnya. Sedangkan angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. (sugiyono, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji

Berdasarkan hasil uji normalitas pada persamaan regresi variabel (Y) terhadap ( $X_2$ ), diperoleh nilai Sig. Sebesar  $0,066 > 0,05$  Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sementara  $H_1$  ditolak, yang mengindikasikan bahwa persamaan regresi hasil belajar siswa (Y) terhadap minat belajar ( $X_2$ ) berdistribusi normal.

**Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig	Hasil	Kesimpulan
$Y-X_1$	0,200	diterima/ $H_1$ ditolak	Normal
$Y-X_2$	0,066	diterima/ $H_1$ ditolak	Normal

### Pembahasan

#### Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MIN 2 Mojokerto

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MIN 2 Mojokerto pada mata pelajaran tematik termasuk dalam kriteria sedang. Kondisi ini dikarenakan adanya kurangnya motivasi dalam diri siswa, suasana dalam belajar dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uji hipotesis pada uji koefisien korelasi diperoleh nilai Sig sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai *pearson correlation* sebesar 0,42 yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif dengan tingkat korelasi sedang antara motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kemudian pada uji regresi linear sederhana diperoleh nilai (R) sebesar 0,419 dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,176, yang mengandung pengertian bahwa adanya pengaruh variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 17,6 %.



Konsistensi variabel hasil belajar sebesar 65,629 sedangkan nilai koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,258 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar, maka nilai hasil belajar siswa bertambah 0,258 persamaan regresinya dapat dituliskan  $Y = 65,629 + 0,258 X$ . Sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y) bernilai positif.  $F_{hitung} 41,555 > F_{tabel} 3,04$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .  $t_{hitung}$  sebesar  $6,446 > t_{tabel} 1,972$  dan nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Artinya bahwa  $H_1$  diterima sementara  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh jawaban responden rata-rata memilih jawaban 3 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik dalam kategori sedang dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran tematik dan juga kurangnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh suasana belajar siswa, lingkungan kelas dan kondisi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Edward Thorndike yang mengemukakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung memiliki hasil belajar yang kurang baik. (thomdike, 1898)

### **Hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MIN 2 Mojokerto.**

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MIN 2 Mojokerto pada mata pelajaran tematik termasuk dalam kriteria sedang. Kondisi ini dikarenakan adanya kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran tematik, serta perasaan suka/ senang dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai Sig sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai *pearson correlation* sebesar 0,43 yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif dengan tingkat korelasi sedang antara minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kemudian pada uji regresi linear sederhana diperoleh nilai (R) sebesar 0,428 dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,183, yang mengandung pengertian bahwa adanya pengaruh variabel minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 18,3 %. Konsistensi variabel hasil belajar sebesar 67,394 sedangkan nilai koefisien regresi minat belajar sebesar 0,229 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar, maka nilai hasil belajar siswa bertambah 0,229 persamaan regresinya dapat dituliskan  $Y = 67,394 + 0,229 X$ . Sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y) bernilai positif.  $F_{hitung}$  sebesar  $43,716 > F_{tabel} 3,04$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .  $t_{hitung}$  sebesar  $6,612 > t_{tabel} 1,972$  dan nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Artinya bahwa  $H_1$  diterima sementara  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh jawaban responden rata-rata memilih jawaban 3 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik dalam kategori sedang dikarenakan kurang sukanya mereka terhadap pembelajaran tematik, serta ketertarikan siswa dan perhatian siswa terhadap pelajaran tematik, bagi mereka pembelajaran ini sulit yang menjadikan minat belajar mereka menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Siti Nur Hasanah dan A



Sobandi yang mengemukakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan adanya peningkatan minat belajar maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Artinya semakin baik minat belajar siswa, maka berdampak kepada hasil belajar siswa yang semakin baik. (siti nurhasanah, 2016)

### **Hubungan motivasi dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MIN 2 Mojokerto.**

Motivasi dan minat belajar siswa di MIN 2 Mojokerto memiliki hubungan yang signifikan. Melalui analisis regresi berganda, diketahui Diketahui nilai R Square sebesar 0,323. Nilai (R) Square ini diperoleh dari pengkuadratan nilai koefisien R yaitu  $0,568 \times 0,568 = 0,323$  angka tersebut mengandung arti bahwa variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 32,2% sedangkan sisanya yaitu 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain atau diluar persamaan regresi ini. Kemudian diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh motivasi belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $46,282 > F_{tabel} 3,04$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Artinya bahwa  $H_1$  diterima sementara  $H_0$  ditolak.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono. M, bahwasannya ada banyak faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti status sosial ekonomi, pola asuh orang tua, tingkat kecerdasan (IQ), lingkungan sekitar dan lainnya juga memiliki dampak yang sangat berpengaruh. (dalyono, 1997)

Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam proses pembelajaran seringkali menunjukkan semangat, antusias dalam pembelajaran dan rasa ingin tahu yang besar dikelas. Mereka aktif selama pembelajaran berlangsung dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi dan minat yang rendah cenderung menunjukkan sikap malas, mengantuk, dan kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Motivasi dan minat dapat dianggap sebagai dorongan seseorang untuk mencapai sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan lebih gigih dalam berusaha dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan menurut rumusan masalah yang telah dirumuskan mengenai hubungan motivasi dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MIN 2 Mojokerto diantaranya, terdapat hubungan motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) yang memperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $6,446 > t_{tabel} 1,972$  nilai (R) sebesar 0,419 persamaan regresinya dapat ditulis  $Y = 65,629 + 0,258 X$  dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,176 atau 17,6%. Terdapat hubungan antara minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) yang memperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $6,612 > t_{tabel} 1,972$  nilai (R) sebesar 0,428 persamaan regresinya dapat ditulis  $Y = 67,394 + 0,229 X$ . dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,183 atau 18,3%. Terdapat hubungan antara motivasi belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y) yang memperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar  $46,282 > F_{tabel} 3,04$ , R Square sebesar 0,323 angka tersebut mengandung arti bahwa variabel



motivasi belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 32,2% sedangkan sisanya yaitu 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya bahwa motivasi dan minat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu menginspirasi siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, memberikan perhatian, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyil Waritsman, H. R. (2020). Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinayul Ilmi Ddi Siapo. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.
- Bagas Ilham Yhudiantoro, M. W. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Presentasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5034.
- Dalyono, M. D. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Darsono, M. (2000). *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Djabidi, F. (2016). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Ihsan, F. (1997). *Dasar-Dasr Kependidikan Cet 1*. Bandung: Rineka Cipta.
- Melong, R. N. (1979). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prindo Jaya.
- Naomi Fahma, N. R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Penitian Teknologi Pendidikan*, 17.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatma Publishing.
- Sagala, S. (2006). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2003). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinaga, D. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia Kelas Xi Mia Sma Negeri 16 Medan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 001-008.
- Siti Nurhasanah, A. S. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomdike, E. L. (1898). *Animal Intelegences: An Experimental Study Of The Associative Process In Animals*. New York: Columbia University.